

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang kompleks dan menjadi tantangan dalam pemberdayaan ekonomi nasional, kian hari kemiskinan terus mengalami peningkatan. Bahkan nyaris sampai saat ini belum menemukan strategi yang tepat dan solusi yang konferhensif untuk meminimalisir rendahnya angka kemiskinan di negara Indonesia. Provinsi Jawa timur merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin, jawa timur pada maret 2025 menjadi 3,876 juta orang yang masuk pada kategorei miskin, Proporsi di Jawa Timur sekitar 17,5% maret 2025 dari total penduduk miskin nasional. Hal ini terjadi khususnya di Kabupaten Bangkalan, kemiskinan mencapai 18,66% atau sekitar 190,94 ribu jiwa pada tahun 2024¹. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Bangkalan bersifat multifaktor, meliputi ketergantungan pada sektor pertanian dan perikanan tradisional, rendahnya tingkat pendidikan, kemiskinan kultural, serta keterbatasan infrastruktur dasar. Meskipun pada 2024 terdapat penurunan 0,69%, angka kemiskinan Bangkalan (18,66%) masih lebih tinggi dari proporsi Jawa Timur (17,5%) dan menjadi salah satu kantong kemiskinan tertinggi di Pulau Madura. Berbagai program pengentasan telah diterapkan oleh pemerintah, namun tantangan spasial dan ketergantungan pada pekerjaan informal masih menghambat penurunan kemiskinan secara signifikan².

¹ Badan Pusat Statistik 2024-2025 <https://www.bps.go.id>

² Badan Pusat Statistik 2024-2025 <https://www.bps.go.id>

Tentunya hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang membutuhkan dukungan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan sosial. Pemerintah serta Lembaga pengelola zakat memiliki peran penting dalam menanggulangi kemiskinan. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, sehingga pengelolaannya dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat³.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan perekonomian dan masalah kemiskinan adalah dengan pemberdayaan umat melalui Zakat, Infak dan Sedekah. Cara ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah perekonomian seperti kemiskinan. ZIS memiliki potensi yang besar jika digunakan sebagai pemberdayaan umat. Apabila potensi dana ZIS dapat dikelola dengan baik oleh pengelola badan amil zakat maupun lembaga amil⁴.

Pelaksanaan zakat melibatkan tiga pihak (*stakeholders*) : muzakki, (wajib zakat) mustahik, (peneri mazakat) dan amil zakat (petugas yang berwenang untuk menarik/mengumpulkan zakat, mendistribusikan nya dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan syariah). Kriteria wajib zakat tergantung dari jenis zakat yang akan dikeluarkan, sementara yang termasuk kepada yang berhak menerima zakat (mustahik) terdiri dari delapan golongan. Terkait amil jika dilihat praktek

³ Sahil, Irdlon, and Luluk Illiyah. "Manajemen ZIS dalam Peningkatan Perkonomian Masyarakat:(Kajian Perspektif Yusuf Qardhawi pada BAZNAS Kabupaten Bangkalan)." *Journal of Economic and Islamic Research* 2.1 (2023).

⁴ Khairina, Nazlah. "Analisis pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk meningkatkan ekonomi duafa (Studi kasus di lembaga amil zakat nurul hayat cabang Medan)." *AT TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4.1 (2021).

yang berlangsung di zaman rasulullah, masa khulafaur rashidin dan khalifah selanjutnya kewenangan untuk bertindak sebagai amil ada pada negara⁵.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas beragama islam dan sekaligus menjadi salah satu Negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, seharusnya mendorong perkembangan sistem pengelolaan zakat yang baik. Kenyataannya, Indonesia baru memiliki aturan tentang pengelolaan zakat dalam beberapa tahun terakhir dengan dikeluarkan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 yang mengatur tentang badan amil zakat nasional (BAZNAS)⁶.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional, Berdasarkan Keputusan Dirjen Bimbingan Islam dan Urusan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2001 pasal 9 ayat (2), BAZNAS dapat membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada instansi/lembaga pemerintah pusat, BUMN, dan perusahaan swasta yang berkedudukan di Ibu kota Negara dan pada kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri⁷.

BAZNAS yang terdapat pada penelitian ini ialah mengelola alur jalannya penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan zakat yang berada di Kabupaten Bangkalan⁸. Badan Amil Zakata (BAZNAS) adalah lembaga

⁵ Atabik, Ahmad. "Manajemen pengelolaan zakat yang Efektif di Era Kontemporer." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 2.1 (2016).

⁶ Rifani, Rifani, Muhammad Taufiq, and Anwar Sholihin. "Analisis Akuntabilitas danTransparansi Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)(Studi Kasus Baznas Kota Payakumbuh)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9.2 (2023).

⁷ Noeralamsyah, Zenno, Didin Hafidhuiddin, and Irfan Beik. "Analisis Pengelolaan Zakat di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011." *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 10.2 (2017).

⁸ Mu'tadi, Mu'tadi. *Manajemen Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam peningkatan perekonomian*

pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang di distribusikan dana zakat secara produktif⁹. Program ZIS-Mart merupakan salah satu program dari Baznas untuk menyejahterakan masyarakat dibidang perekonomian. Program ZIS-Mart adalah program dalam pemberdayaan mustahik untuk pelaku usaha mikro toko beserta peralatan dan modal usaha yang berupa barang. Program ZIS-Mart dilakukan sebagai salah satu bentuk dalam usaha pengentasan kemiskinan khususnya di beberapa daerah dengan cara memberdayakan warung ritel mikro¹⁰. Program ini berbentuk dukungan bagi usaha ritel atau toko kelontong kecil yang dikelola oleh mustahik, dimana mereka menerima bantuan modal usaha, pelatihan, serta pendampingan dalam menjalankan usaha dengan harapan usaha tersebut bisa menjadi sumber pendapatan yang stabil dan juga berkelanjutan.¹¹.

Program ZIS-Mart tentunya efektif untuk memberdayakan mustahik melalui pemberian modal usaha berupa stok barang dan pelatihan manajemen ritel. Program ini meningkatkan kesejahteraan, pendapatan, serta rasa percaya diri mustahik, sekaligus memperkuat jaringan sosial ekonomi. Meskipun masih menghadapi kendala seperti pemasaran dan pengelolaan keuangan¹².

masyarakat: *Kajian perspektif Yusuf Qardlawi pada Baznas Kabupaten Bangkalan*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

⁹ Muslim, Agung Priambudi. *Strategi Pemberdayaan Lembaga Baznas Melalui Program Warung Z-MART Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kramat Jati, Jakarta Timur*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

¹⁰ Ali, Sri Indriyani. "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Mart Baznas Kabupaten Siak (Studi Pada Penerima Program Z-Mart Kecamatan Siak)." *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability* 2.1 (2025).

¹¹ Asnaini, Asnaini, and Katra Pramadeka. "Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Z-Mart." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: AICONOMIA* 4.1 (2025).

¹² Cahyo, Wahyu Wulan, and Miftahul Huda. "Pengaruh Permodalan dan Pembinaan Usaha Dana

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program ZIS-Mart BAZNAS Bangkalan dapat menghadapi berbagai hambatan seperti pendampingan yang terbatas menyebabkan peserta usaha kesulitan beradaptasi, sebagaimana dijumpai dalam evaluasi beberapa program zakat produktif di daerah-daerah lain, seperti di Riau yang mencatat pentingnya monitoring dan mitigasi. kendala mustahik dalam zakat produktif masih terbatas terkait modal yang tidak selalu sesuai kebutuhan usaha¹³. Kesulitan manajemen usaha seperti pencatatan keuangan, strategi pemasaran, dan inovasi produk, masih menjadi tantangan umum pada usaha mikro binaan, serta rendahnya kesadaran mustahik terhadap prinsip ekonomi Islam, misalnya kurangnya pemahaman bahwa usaha harus dijalankan dengan kejujuran, keberkahan, dan orientasi syariah alih-alih hanya mencari keuntungan materi semata karena budaya dan pemahaman yang berbeda menjadi kendala dalam pendampingan¹⁴.

Maka dari itu pelaksanaan program ZIS-Mart sangat penting untuk di analisis dari perspektif ekonomi Islam konsep *Al-Falah*, agar diketahui sejauh mana program tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan material, tetapi juga menumbuhkan keimanan, etos kerja Islami, dan kesejahteraan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir ekonomi Islam yang berorientasi pada tercapainya *falah*, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hakiki di dunia dan akhirat (*hayyah*

Zakat Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Timur." *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)* 3.4 (2024).

¹³ Savid, Ahmad Nashiruddin. "Efektifitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Pendahuluan Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Gresik." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 2.1 (2017).

¹⁴ Purwantoro, Purwantoro, and Andi Afrizal. "Dampak Bantuan Modal, Pendampingan Keuangan, dan Pelatihan Pemasaran Digital oleh BAZNAS terhadap Usaha Mikro di Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 4.6 (2024).

thayyibah). Dengan demikian, program ZIS-Mart diharapkan tidak hanya berperan dalam peningkatan ekonomi mustahik, tetapi juga dalam mewujudkan kesejahteraan yang berlandaskan nilai-nilai Islam secara menyeluruh¹⁵.

Falah merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *aflaha-yuflihu* yang berarti berhasil baik atau sukses dalam pengertian literal, *falah* bermakna kemuliaan dan kemenangan, maksudnya adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup¹⁶. Dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya konsep *Al-Falah*, tujuan utama aktivitas ekonomi adalah mencapai kesejahteraan holistik yang menggabungkan aspek materi, spiritual, dan sosial secara seimbang¹⁷. filosofi *al-falah* dalam perspektif islam, menuntut seorang muslim untuk berorientasi pada masalah dalam setiap aktivitasnya jika seseorang menggunakan ukuran masalah dalam aktivitas ekonominya baik dalam kegiatan produksi, konsumsi maupun distribusi, maka diharapkan ia akan mencapai *al-falah* yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Sebab, seperti yang telah dikemukakan di awal tentang epistemologi *al-falah* dalam Islam, istilah *al-falah* diambil dari kata-kata al-qur'an yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material, namun justru lebih ditekankan pada aspek spiritual¹⁸.

¹⁵ Amiruddin, K. "Nilai Maslahat Dalam Sistem Ekonomi Islam." *EcceS: Economics Social and Development Studies* 2.1 (2015).

¹⁶ Fauzi, Moh Ihsan. "Strategi Politik Ekonomi Islam dalam Menciptakan al-Falah menurut Jamaluddin Al-Afghani." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8.1 (2022).

¹⁷ Zein, Ahmad Wahyudi, et al. "Falah Sebagai Tujuan Akhir dalam Ekonomi Islam: Prespektif Kesejahteraan Dunia dan Akhirat." *JIS: Journal Islamic Studies* 3.1 (2024).

¹⁸ Aqbar, Khaerul, Azwar Iskandar, and Akhmad Hanafi Dain Yunta. "Konsep al-falah dalam islam dan implementasinya dalam ekonomi." *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum*

Pemberdayaan mustahik melalui program ZIS-Mart BAZNAS Bangkalan tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga menumbuhkan keimanan, etos kerja, dan kesejahteraan spiritual. Tujuan tersebut selaras dengan pengelolaan zakat produktif yang tidak hanya berorientasi pada penyaluran bantuan, tetapi juga pada peningkatan kemandirian dan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan. Program-program BAZNAS diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik sehingga mampu mencapai kemandirian ekonomi dan pada akhirnya berpotensi berubah status menjadi muzakki¹⁹. Hal ini sejalan dengan konsep *al-Falāh* dalam al-qur'an sebagaimana bahwa konsep *al-Falāh* mencerminkan keberhasilan yang utuh dan seimbang antara kebahagiaan dunia dan akhirat, mencakup aspek material, moral, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, konsep *al-Falāh* menjadi landasan penting dalam menilai sejauh mana program ZIS-Mart sejalan dengan tujuan ekonomi Islam, yaitu mencapai kesejahteraan yang tidak hanya dilihat dari kemandirian ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kualitas iman, akhlak, dan keberkahan hidup mustahik²⁰.

Penelitian yang telah membahas peran zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, kajian yang secara khusus meneliti program ZIS-Mart BAZNAS Kabupaten Bangkalan masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada program zakat produktif di daerah

Islam (2020).

¹⁹ Komariyah, Nurul, and Ahmad Makhtum. "Analisis kinerja amil BAZNAS Sidoarjo dalam pengelolaan dana ZIS dengan pendekatan balanced scorecard (BSC)." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6.2 (2023): 552-563.

²⁰ Hasibuan, Heny Liya. "Al-Falah dalam Konsepsi Al-Qur'an." *Mubeza* 11.2 (2021).

lain seperti di Kota Bogor, Parepare, dan Surabaya yang menyoroti peningkatan pendapatan mustahik dari sisi ekonomi semata²¹.

Penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana program ZIS-Mart di Bangkalan mampu mendorong kesejahteraan mustahik secara menyeluruh baik dari aspek material maupun spiritual masih belum banyak ditemukan. Padahal, karakteristik sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Bangkalan memiliki karakteristik sosial dan keagamaan yang berbeda dibandingkan daerah lain. Masyarakat Bangkalan dikenal memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan kehidupan sosial yang dekat dengan budaya pesantren. Keberadaan pondok pesantren di Bangkalan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai sosial dan ekonomi masyarakat²². Selain itu Bangkalan juga dikenal sebagai Kota Dzikir dan Sholawat yang mencerminkan kuatnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat²³. Mayoritas penduduk Bangkalan yang beragama Islam menjadikan nilai keislaman sangat memengaruhi kehidupan sosial maupun aktivitas ekonomi sehari-hari²⁴. Kondisi tersebut menjadikan program ZIS-Mart tidak hanya dipandang sebagai bantuan ekonomi produktif, tetapi juga sebagai sarana membangun kemandirian, etika usaha, dan kesadaran spiritual

²¹ Muafif, Darul, and M. Khoirul Anwar. "Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif terhadap Peningkatan UMKM Mustahik di Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* (2022).

²² Hannan, Abd. "Islam moderat dan tradisi populer pesantren: Strategi penguatan Islam moderat di kalangan masyarakat Madura melalui nilai tradisi populer Islam berbasis pesantren." *Jurnal Sosiologi Dialektika* 13.2 (2018): 152-168.

²³ Alwi, Baijuri, and Erna Setijaningrum. "Analisis Kebijakan PERDA Kabupaten Bangkalan Sebagai Kota Dzikir dan Sholawat." *Cakrawala Repositori IMWI* 6.2 (2023): 869-876.

²⁴ Hasan, Nurul Fatma. "Religiusitas dan perilaku konsumsi perspektif islam (studi pada masyarakat perantau madura)." *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*. Vol. 3. No. 1. 2018.

mustahik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat implementasi program ZIS-Mart dalam memberdayakan mustahik pada konteks masyarakat religius secara lebih menyeluruh.²⁵

Penelitian sebelumnya umumnya belum meninjau program zakat produktif dari perspektif konsep ekonomi Islam *al-Falāh*, yaitu konsep yang menekankan tercapainya kesejahteraan yang komprehensif antara dunia dan akhirat mencakup dimensi materi, moral, sosial, dan spiritual. Konsep *al-Falāh* merupakan tujuan akhir dari seluruh aktivitas ekonomi Islam, yaitu terwujudnya keberhasilan hidup yang seimbang antara kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶ Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi mustahik melalui ZIS Mart seharusnya tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan atau omset usaha, tetapi juga dari pertumbuhan etos kerja Islami, peningkatan spiritualitas, serta keberkahan hidup mustahik.

Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ZIS-Mart BAZNAS Bangkalan berkontribusi terhadap kesejahteraan mustahik secara menyeluruh berdasarkan prinsip *al-Falāh*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang keberhasilan program, tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dalam membentuk kesadaran spiritual dan kemandirian mustahik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi BAZNAS Bangkalan agar pelaksanaan program zakat produktif semakin sesuai dengan

²⁵ Semmawi, Ramli, et al. "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8.2 (2024).

²⁶ Nasrulloh, Nasrulloh. "Orientasi Al Falah dalam Ekonomi Islam." *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 4.1 (2021).

tujuan ekonomi Islam, yaitu menciptakan kesejahteraan yang berkeadilan dan bernilai ibadah. maka penelitian mengangkat permasalahan dengan judul **“Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Zis Mart Baznas Bangkalan Dengan Perspektif Ekonomi Islam Berdasarkan Konsep Al -Falah”**

B. Identifikasi masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Bangkalan masih relatif tinggi sehingga diperlukan upaya pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mustahik.
2. Program ZIS-Mart BAZNAS Kabupaten Bangkalan sebagai bentuk pendayagunaan zakat produktif perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui kontribusinya dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.
3. Pelaksanaan program ZIS-Mart masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pendampingan, keterbatasan modal usaha, dan kemampuan manajerial usaha mustahik yang masih terbatas.
4. Kajian mengenai pemberdayaan mustahik melalui program ZIS-Mart BAZNAS Kabupaten Bangkalan berdasarkan konsep Al-Falah yang mencakup dimensi material, spiritual, dan sosial masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesejahteraan mustahik.

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan mustahik dan pengelolaan zakat produktif, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih terarah dan tidak meluas dari fokus penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada Program ZIS-Mart yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Bangkalan sebagai salah satu bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Program-program lain yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Bangkalan, seperti bantuan konsumtif, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, maupun program sosial lainnya tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini berfokus pada mustahik yang tergolong fakir atau miskin dan menjadi penerima manfaat Program ZIS-Mart BAZNAS Kabupaten Bangkalan untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah dimiliki dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi. Pemberdayaan yang diteliti meliputi:
 - a. Aspek material atau ekonomi, yang mencakup kemampuan membuka atau mengembangkan usaha, peningkatan pendapatan, serta kemampuan memenuhi kebutuhan hidup.
 - b. Aspek spiritual, yang mencakup peningkatan etos kerja Islami, tanggung jawab, kejujuran, serta kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas usaha.
 - c. Aspek sosial, yang mencakup peningkatan kemandirian, kemampuan

berinteraksi dalam lingkungan masyarakat, serta terwujudnya kesejahteraan yang seimbang sesuai dengan konsep *Al-Falah*.

3. Penelitian ini hanya melibatkan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan Program ZIS-Mart, yaitu pengelola BAZNAS Kabupaten Bangkalan yang bertanggung jawab terhadap program ZIS-Mart dan mustahik penerima manfaat yang aktif menjalankan usaha dalam program tersebut.
4. Analisis dalam penelitian ini dibatasi pada perspektif ekonomi Islam berdasarkan konsep *Al-Falah* yang meliputi dimensi material, spiritual, dan sosial sebagai indikator dalam menilai keberhasilan pemberdayaan mustahik melalui Program ZIS-Mart BAZNAS Kabupaten Bangkalan.

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pemberdayaan mustahik melalui program ZIS-Mart BAZNAS Bangkalan?
2. Bagaimana analisis pemberdayaan mustahik melalui program ZIS-Mart BAZNAS Bangkalan dengan perspektif ekonomi islam berdasarkan konsep *Al-Falah*?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Mengetahui Bagaimana mekanisme pemberdayaan mustahik melalui program ZIS-Mart BAZNAS Bangkalan.

2. Menganalisis dan mengetahui bagaimana pemberdayaan mustahik melalui program ZIS-Mart BAZNAS Bangkalan dengan perspektif ekonomi islam berdasarkan konsep *Al-Falah*.

F. Manfaat penelitian

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam penerapan konsep *Al-Falah* sebagai landasan analisis dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.
- b. Menjadi referensi akademik dalam mengkaji keterkaitan antara konsep *Al-Falah* dengan praktik pemberdayaan ekonomi mustahik melalui lembaga zakat.
- c. Memberikan pemahaman baru tentang bagaimana nilai *Al-Falah* dapat diimplementasikan dalam program zakat produktif seperti ZIS-Mart.

2. Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai penerapan konsep *Al-Falah* dalam ekonomi Islam, serta melatih kemampuan analisis terhadap efektivitas program ZIS-Mart dalam memberdayakan mustahik. Selain itu, penelitian ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan zakat secara produktif untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat sesuai prinsip Islam.

b. Bagi BAZNAS Kabupaten Bangkalan

- a) Memberikan masukan dan bahan evaluasi mengenai pelaksanaan program ZIS-Mart dalam memberdayakan mustahik.
 - b) Menjadi acuan dalam memperbaiki dan mengembangkan strategi pemberdayaan agar lebih efektif dan sesuai dengan prinsip *Al-Falah* dalam ekonomi Islam.
 - c) Meningkatkan kualitas pengelolaan zakat produktif agar berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan mustahik.
3. Bagi Mustahik (Penerima Manfaat Program)
- a. Meningkatkan kesadaran dan semangat kemandirian ekonomi melalui partisipasi dalam program ZIS-Mart.
 - b. Memberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola bantuan zakat secara produktif agar mampu menciptakan keberlanjutan ekonomi.
 - c. Mendorong transformasi mustahik menjadi muzaki melalui peningkatan kesejahteraan dan nilai keislaman.
4. Bagi pembaca penelitian
- a. Menambah wawasan tentang penerapan konsep *Al-Falah* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin melalui zakat produktif.
 - b. Memberikan inspirasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada efektivitas program pemberdayaan berbasis ZIS.
 - c. Menumbuhkan kepedulian terhadap pentingnya peran zakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat sesuai nilai-nilai Islam.

G. Kajian Pustaka

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang mana sebagai dasar acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan merupakan penelitian yang salah satu variabelnya memiliki persamaan, berikut penelitian terdahulu yang dijadikan referensi:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Lembaga Baznas Melalui Program Warung Z-MART Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kramat Jati, Jakarta Timur” Oleh Agung Priambumi Muslim 2023. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di wilayah Kramat Jati, Jakarta Timur, untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang dilakukan BAZNAS melalui program Warung Z-Mart terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan BAZNAS melalui program Z-Mart meliputi tahapan motivasi, pelatihan kemampuan, manajemen diri, serta pengembangan jejaring. Program ini mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas sumber daya mustahik, meskipun masih terdapat kendala dalam pengelolaan dan daya saing usaha²⁷.

Penelitian terdahulu berfokus pada strategi pemberdayaan lembaga BAZNAS melalui program Warung Z-Mart terhadap pelaku UMKM di

²⁷ Muslim, Agung Priambudi. *Strategi Pemberdayaan Lembaga Baznas Melalui Program Warung Z-MART Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kramat Jati, Jakarta Timur*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Kramat Jati, Jakarta Timur, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program ZIS-Mart BAZNAS Kabupaten Bangkalan selain itu, penelitian ini juga menggunakan perspektif konsep ekonomi Islam *al-Falah* sebagai dasar analisis dalam menilai keberhasilan program pemberdayaan. Adapun persamaannya, keduanya meneliti peran BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program ekonomi produktif berbasis zakat.

2. Ali, Sri Indriyani. "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Mart Baznas Kabupaten Siak (Studi Pada Penerima Program Z-Mart Kecamatan Siak tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Z-Mart dilaksanakan melalui tahapan pengenalan, asesmen, penerimaan, pendampingan, dan evaluasi. Program ini berhasil meningkatkan pendapatan dan kemandirian mustahik, meskipun masih menghadapi kendala seperti persaingan dengan toko modern dan pendampingan yang belum optimal²⁸.

Penelitian Sri Indriyani (2025) menitik beratkan pada implementasi program Z-Mart BAZNAS Kabupaten Siak dari segi pelaksanaan dan kendala di lapangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program ZIS-Mart BAZNAS Bangkalan dengan menggunakan konsep ekonomi Islam *al-Falah* sebagai dasar

²⁸ Ali, Sri Indriyani. "Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Mart Baznas Kabupaten Siak (Studi Pada Penerima Program Z-Mart Kecamatan Siak." *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability* 2.1 (2025).

analisis. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas peran BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pengelolaan zakat produktif.

3. Sahil, Irdlon, and Luluk Illiyah. "Manajemen ZIS dalam Peningkatan Perkonomian Masyarakat: (Kajian Perspektif Yusuf Qardhawi pada BAZNAS Kabupaten Bangkalan)" Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ZIS BAZNAS Bangkalan telah berjalan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. BAZNAS Bangkalan berperan dalam membantu pelaku usaha mikro melalui pemberian modal usaha produktif, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurang optimalnya pelatihan usaha. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan ZIS berdasarkan perspektif yusuf Qardhawi telah diterapkan dengan baik dan mendukung peningkatan ekonomi masyarakat.²⁹

Penelitian ini membahas manajemen zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada BAZNAS Kabupaten Bangkalan berdasarkan perspektif Yusuf Qardhawi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program ZIS-Mart BAZNAS Kabupaten Bangkalan dengan perspektif konsep ekonomi Islam *al-Falah*. Adapun persamaannya,

²⁹ Sahil, Irdlon, and Luluk Illiyah. "Manajemen ZIS dalam Peningkatan Perkonomian Masyarakat:(Kajian Perspektif Yusuf Qardhawi pada BAZNAS Kabupaten Bangkalan)." *Journal of Economic and Islamic Research* 2.1 (2023).

keduanya sama-sama meneliti peran BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat produktif.

4. Aqbar, Khaerul, Azwar Iskandar, dan Akhmad Hanafi Dain Yunta. "Konsep Al-Falah dalam Islam dan Implementasinya dalam Ekonomi" (2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Al-Falah dalam ekonomi Islam dapat menjadi alternatif dalam mewujudkan kesejahteraan yang tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan sosial. Konsep Al-Falah dipandang mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat serta menjadi landasan dalam mencapai kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan.³⁰.

Penelitian tersebut berfokus pada kajian konseptual mengenai Al-Falah dalam ekonomi Islam melalui analisis literatur, sedangkan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Mustahik melalui Program ZIS-Mart BAZNAS Kabupaten Bangkalan dalam Perspektif Ekonomi Islam berdasarkan Konsep Al-Falah" berfokus pada penerapan konsep Al-Falah dalam menganalisis pemberdayaan mustahik penerima manfaat Program ZIS-Mart BAZNAS Kabupaten Bangkalan. Adapun persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan konsep Al-Falah sebagai landasan analisis dalam menilai kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.

³⁰ Aqbar, Khaerul, Azwar Iskandar, and Akhmad Hanafi Dain Yunta. "Konsep al-falah dalam islam dan implementasinya dalam ekonomi." *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1.3 (2020).

Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu mengkaji konsep Al-Falah secara teoritis melalui studi literatur, sedangkan penelitian ini mengkaji secara empiris pemberdayaan mustahik melalui Program ZIS-Mart dengan menggunakan indikator Al-Falah yang meliputi aspek material, spiritual, dan sosial.

H. Sitematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan adalah memberikan gambaran umum dari penelitian yang dilakukan, supaya dapat terlihat adanya kesinambungan antara bab satu dengan bab berikutnya, Peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, Berikut sistematika pembahasan yang ditentukan penelitian dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Berisi pendahuluan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK: Pada bab ini memaparkan landasan konsep yang digunakan dalam penelitian, meliputi konsep pemberdayaan yang mencakup pengertian dan tujuan pemberdayaan, pengertian mustahik, serta konsep zakat produktif yang meliputi pengertian dan dasar hukum. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas perspektif konsep ekonomi Islam *Al-Falah* sebagai landasan dalam menganalisis pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN: bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek penelitian pada BAZNAS Bangkalan

BAB IV HASIL PENELITIAN: bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai pemberdayaan mustahik melalui program ZIS Mart BAZNAS Kabupaten Bangkalan dengan perspektif konsep ekonomi Islam *Al-Falah*. Pembahasan dilakukan secara deskriptif dan analitis berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dibandingkan dengan konsep serta hasil penelitian terdahulu. bab ini juga menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ZIS Mart.

BAB V PENUTUP: bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi lembaga terkait.